

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**

SKRIPSI



**Oleh:
Kelvin
190810030**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Kelvin
190810030**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Kelvin
190810030**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 26 Januari 2023



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A., ASEAN CPA
Pembimbing**

SURAT PERNYATAAN ORISINALIAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Kelvin
NPM : 190810030
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 26 Januari 2023



Kelvin

190810030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris, dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur dengan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi 46 perusahaan dan jumlah sampel 10 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial dewan komisaris dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jika secara simultan dewan direksi, dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance; return on equity; total aset*

ABSTRACT

The aim of this research to determine the effect good corporate governance proxied by the board of commissioners, the board of directors, the proportion of independent commissioners, and company size on company performance. Objects used in study are infrastructure sector companies with transportation sub-sector listed on Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. Population of 46 companies and total sample of 10 companies with using purposive sampling technique. Data analysis technique used in study is multiple linear regression analysis and the data used is secondary data. results obtained in this study indicate that, partially the board of commissioners and the proportion of independent commissioners have no effect on company performance, while the board of directors and company size have a significant effect on company performance. If simultaneously the board of directors, the board of commissioners, the proportion of independent commissioners, and company size have a significant effect on company performance.

Keywords: good corporate governance; return on equity; total of asset

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Sekretaris Program Studi Akuntansi Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A., ASEAN CPA selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga penulis yang telah memberikan banyak dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat kepada sesama.
8. Kepada teman-teman dan pihak yang telah bersedia membantu dalam menyebarkan maupun mengisi kuesioner penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan mencurahkan rahmat dan karuniaNya.

Batam, 25 Januari 2022



Kelvin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALIAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II.....	11
2.1 Agency Theory	11
2.2 Signal Theory	11
2.3 Good Corporate Governance.....	12
2.2.1 Dewan Komisaris	13
2.2.2 Dewan Direksi	14
2.2.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen	15
2.4 Ukuran Perusahaan	16
2.5 Kinerja Perusahaan	18
2.6 Penelitian Terdahulu	19
2.7 Kerangka Berpikir.....	22
2.8 Hipotesis.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Operasional Variabel	24
3.1.1. Variable Dependen	24
3.1.2. Variable Independen	25
3.3. Populasi dan Sample	25
3.3.1. Populasi	25
3.3.2. Sample	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data	29
3.5. Teknik Analisis Data	30
3.5.1. Statistik Deskriptif	30
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	31
3.5.2.1. Uji Normalitas	31
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas	32
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas	32
3.5.2.4. Uji Autokolerasi	33
3.5.3. Uji Hipotesis	33
3.5.3.1. Uji Ketepatan (Uji F)	33
3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	34
3.5.3.3. Uji Signifikansi Variabel (Uji T)	34
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	35
3.6.1. Lokasi Penelitian	35
3.6.2. Jadwal Penelitian	35
BAB IV	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum	37
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	37
4.1.3 Hasil Analisis Statistik Inferensial	39
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik	39
4.1.3.1.1 Uji Normalitas	40
4.1.3.1.2 Uji Multikolinearitas	42
4.1.3.1.3 Uji Autokolerasi	42
4.1.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas	43

4.1.3.2	Analisis Regresi Linear Berganda	44
4.1.4	Hasil Pengujian Hipotesis	45
4.1.4.1	Uji Koefisien Determinasi	46
4.1.4.2	Uji T	46
4.1.4.3	Uji F	48
4.2	Pembahasan	49
4.2.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap ROE	49
4.2.2	Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap ROE	50
4.2.3	Pengaruh Ukuran Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap ROE	51
4.2.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROE	51
4.2.5	Pengaruh Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROE	52
	BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
5.1	Simpulan	53
5.2	Saran	54
	DAFTAR PUSTAKA	56
	Lampiran 1. Pendukung Penelitian	59
	Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	77
	Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	79
	Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	81
	Lampiran Hasil Turnitin	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 3.1 Desain Penelitian	24
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot of Regression	41
Gambar 4.2 Uji Normalitas Histogram.....	42
Gambar 4.3 Uji Heteroskedasitas Scatterplot.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai ROE tahun 2017-2021 Subsektor Transportasi.....	5
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	25
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Subsektor Transportasi	26
Tabel 3.3 Tabel Pemilihan Sampel.....	28
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2 Kolmogorof-Smirnof Test.....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.4 Durbin-Watson's Test.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.7 Hasil Uji	47
Table 4.8 Hasil Uji Simultan.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perseroan dapat diartikan sebagai salah satu lembaga hukum yang digunakan untuk menjalankan usaha yang terdiri dari beberapa saham-saham yang kepemilikannya memiliki bagian yang banyak saham. Perseroan dapat diartikan juga sebagai badan hukum yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya. Perseroan dibentuk dengan memiliki tujuan, tujuan perseroan antara lain seperti meningkatkan kesejahteraannya baik dari pemilik ataupun dari pemegang saham, membuat kekayaan sipemegang saham menjadi maksimal melalui peningkatan kinerja perseroan tersebut (Brigham, 2016). Perusahaan dan perkembangannya akan selalu berusaha akan mempertahankan bisnis yang telah mereka bangun untuk meningkat nilai perusahaan yang telah mereka ciptakan. Perusahaan yang optimal dapat diwujudkan dengan tujuan perusahaan yang dapat dicapai dengan cara melaksanakan fungsi manajemen keuangan. Dimana keputusan keuangan yang diambil akan berhubungan langsung dengan keuangan yang lain sehingga akan berdampak juga terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa pihak yang terdapat didalam perseroan melakukan cara buruk agar dapat membuat hasil yang baik baik secara operasional ataupun berupa strategi yang dapat mempengaruhi kemampuan perseroan itu sendiri. Hal yang dinilai dari sebuah perseroan dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan biasanya akan menjadi nilai ukur ataupun nilai banding yang dapat mendeskripsikan kondisi dari sebuah perseroan itu sendiri. Penilaian tersebut dapat kita lihat dengan cara mengamati laporan keuangan perseroan tersebut.

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai sebuah data yang dibuat perusahaan tersebut yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan keuangan yang terjadi didalam perusahaan itu. Dan laporan keuangan dapat menjadi informasi yang mendeskripsikan bagaimana kinerja perusahaan tersebut disetiap periode (Fahmi, 2011). Laporan keuangan selalu dijadikan nilai banding ataupun pondasi untuk menilai suatu kinerja perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang penting yang digunakan sebagai tolak ukur apakah perusahaan tersebut berhasil pada periode tersebut atau tidak. Penilaian kinerja perusahaan adalah kegiatan yang sangat penting karena ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan selama 1 (satu) periode akan dilihat pada saat penilaian tersebut. Salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dari ROE atau bisa disebut sebagai return of equity. Hal itu sangat membantu dalam penilaian perusahaan, terutama untuk perusahaan yang berbasis operasional (Darmawati, dkk:2004).

Akan tetapi dibalik gagal dan suksesnya perusahaan dapat ditentukan dengan seberapa kuat perusahaan tersebut menerapkan prinsip *good corporate*

governance. Istilah *good corporate governance* baru digunakan dalam beberapa tahun belakangan ini. Pertumbuhan ekonomi yang semakin lama semakin berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat dan kuat membuat perusahaan harus menciptakan kinerja perusahaan yang sangat baik. Selain diharapkan semakin baik, pertumbuhan ekonomi memaksa perusahaan harus menciptakan inovasi baru dalam kinerja perusahaannya. Hal itu wajib dilakukan oleh perusahaan agar tidak kalah saing dan dapat bertahan dilajunya pertumbuhan ekonomi. Jika hal itu tidak dilakukan, hal itu akan dapat menyebabkan perusahaan dianggap tidak memiliki kinerja yang baik dan akan membuat perusahaan tidak dapat berkembang. *Good corporate governance* dianggap menjadi point penting yang ada diperusahaan karena dianggap mampu mengatur hubungan kerja sama antar pihak, baik pihak eksternal maupun internal agar terwujudnya tujuan perusahaan. *Good corporate governance* memiliki peran penghubung antara manajemen perusahaan, dewan kominsaris, para pemegang saham dan stakeholder lainnya. *Good corporate* dapat memberikan nilai yang sangat berarti bagi semua pihak yang saling berhubungan.

Akan tetapi Menurut (Soujata, 2018), banyak penipuan dan skandal yang telah terjadi di perusahaan penjuru dunia yaitu contohnya seperti *Enron*, *WorldCom*, *Adelphia* dan *Tyco*. Beberapa dari mereka mengkhawatirkan dunia usaha. Banyak peneliti telah menemukan bahwa kegagalan perusahaan-perusahaan ini disebabkan oleh disfungsi dewan perusahaan, yang tidak

memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Ada kekurangan dalam manajemen akuntansi dan keuangan, penilaian risiko yang buruk, pemantauan dan pengendalian, praktik audit internal yang sangat lemah dan transparansi yang sangat buruk. Dengan kata lain bahwa skandal korporasi ini selalu terkubur di dalam sejarah dunia korporasi.

Kemudian ada juga kejadian di Garuda Indonesia Tbk, maskapai nasional Indonesia tahun 2019. Kejadian yang dialami Garuda Indonesia adalah pelanggaran pencatatan laporan keuangan. Kementerian Keuangan mendeteksi adanya pelanggaran, yaitu pencatatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Pelanggaran tersebut terjadi pada saat pengakuan pendapatan atas perjanjian kemitraan dengan PT Mahata Aero Teknologi. Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan dan Bursa Efek Indonesia telah mendenda maskapai Garuda Indonesia atas insiden tersebut. Selain itu, direksi Garuda Indonesia didenda sebesar Rp 100.000.000.

Selain dari *good corporate governance*, ukuran perusahaan juga mencakup aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Ukuran bisnis dapat dinilai dari ukuran aset bisnis. Besarnya aset perusahaan dapat memberikan kemungkinan anggaran pasar modal yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil yang dapat digunakan untuk kegiatan operasinya.

Tabel 1.1 Nilai ROE tahun 2017-2021 Subsektor Transportasi

Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
LRNA	3,30	0,02	0,03	-0,28	-0,09
TAXI	-2,00	1,43	0,61	-0,20	-1,46
BIRD	8,55	8,78	5,65	-3,30	0,05

Sumber : Hasil olah data dari www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan hasil dari kinerja perseroan yang diukur dari nilai ROE. Tabel diatas menunjukkan hasil usaha yang diukur dengan ROE yaitu laba bersih dibagi dengan nilai ekuitas pada perusahaan di subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Telah diamati bahwa hasil ROE yang diperoleh untuk beberapa perusahaan adalah negatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ruslim & Santoso, 2018), ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun pada penelitian lain yaitu penelitian dari (Ningsih & Widyawati, 2018) dan (Alim & Assyifa, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dengan penjelasan berbagai uraian diatas memberikan penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian ini diberikan judul “ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan uraian latar belakang, adapun masalah yang bisa diidentifikasi dari penelitian ini yaitu :

1. *Good Corporate Governance* yang tidak benar yang menjadi penyebab perusahaan Indonesia memiliki ekonomi yang menurun.
2. Adanya tindakan manipulasi dan menyimpang diperusahaan antar benua dan tidak berjalan dengan baik karena tidak berjalannya dewan direksi yang ada di perusahaan.
3. Adanya nilai *Return on Equity* yang mendapat hasil negatif dibeberapa perseroan subsektor Transportasi.
4. Adanya hasil penelitian yang berbeda dari peneliti terdahulu atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dipakai agar peneliti dapat lebih memfokuskan diri dalam penelitiannya. Batasan yang dipakai untuk penelitian ini ialah :

1. Objek penelitian yang akan diteliti ialah semua perusahaan yang bergerak di bidang Transports yang sudah *terlisting* di BEI tahun 2017-2021

2. *Good corporate governance* pada variabel independen yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit.
3. Kinerja perusahaan pada variabel dependen dapat dilihat dari rasio profitabilitas, dan pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur menggunakan *return on equity* (ROE).

1.4 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang bisa dirumuskan sama penulis berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor Transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah Apakah terdapat pengaruh signifikan antara proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan dewan komisaris, dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

5. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat yang akan didapat pada penelitian ini yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan ialah hasil dari penelitian bisa dipakai sebagai data untuk acuan bagi riset yang akan dilakukan nantinya dan dapat menambah wawasan baik bagi penulis ataupun masyarakat umum khususnya mengenai good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan penulis serta lebih memahami tata cara penulisan karya ilmiah. penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta dapat menambah ilmu sipenulis dan membuat penulis dapat berbagi kepada masyarakat sekitar.

2. Bagi Perusahaan

Hasil riset ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan mengenai pentingnya tata pengelolaan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan di dalam sebuah perseroan.

3. Bagi Investor

Penelitian yang dilakukan untuk membantu para investor memberikan informasi dan masukan dalam mengambil keputusan sehingga mendapatkan pengembalian yang optimal.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Dengan selesainya penelitian ini, bisa menambah dokumen akademik bagi pihak kampus dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan di buat oleh mahasiswa kampus berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Agency Theory

Agency theory atau yang sering disebut dengan teori keagenan yang dapat diartikan sebagai teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agent dan pihak principal (Herawaty 2008). Agent yang dimaksud disini adalah pihak manajemen, sedangkan principal yang dimaksud disini adalah pihak pemegang saham. Hubungan *agency theory* terhadap pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dapat dikaitkan karena permasalahan yang terjadi disebabkan oleh pihak *agent* dan pihak *principal*. Karena adanya pengurusan perusahaan yang terpisah dengan pemilik dan dari pihak *principal* sebagai pemasok dana perusahaan mendelegasi hak nya terhadap manajer. Dari hal itu dapat menimbulkan kemungkinan adanya penyimpangan moral dan konflik yang terjadi didalam perusahaan karena adanya perbedaan antara pemilik dan manajer. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat terjadi juga karena manajer selalu mengambil keputusan yang tidak menguntungkan untuk sipemilik sehingga menimbulkan *cost agent* (Hamdani, 2016:30).

2.2 Signal Theory

Menurut Wolk, et al. (2001), *signal theory* atau teori sinyal adalah teori yang menjelaskan menjelaskan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk

memberikan informasi tentang laporan keuangannya kepada pihak ketiga. Teori sinyal mengemukakan bagaimana sebaiknya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini datang dalam bentuk informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk menciptakan keinginan pemilik. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari yang lain.

2.3 Good Corporate Governance

Good corporate governance bukanlah hal yang baru ataupun asing didalam kalangan masyarakat. *Good corporate governance* dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang digunakan pihak principal dengan tujuan untuk meningkatkan kesuksesan bisnis dan pertanggung jawaban perusahaan terhadap pihak *stakeholder* yang lain yang berdasarkan dengan aturan-aturan dan undang-undang serta nilai-nilai etika yang ada (Sutedi, 2012).

Pada kajian kali ini, penulis menggunakan tiga indikator dari GCG, antara lain; dewan komisaris, dewan direksi, dan proporsi dewan komisaris independen. GCG juga dapat diartikan sebagai sebuah mekanisme yang kuat yang dapat mempengaruhi perusahaan agar sesuai dengan apa yang mereka inginkan. GCG juga sangat penting dalam perusahaan karena distribusi kepemilikan, kekuasaan, dan kontrol yang mereka punya.

Menurut (Rahmawati, 2017), Menurut penerapan GCG mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang dirancangan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), antara lain: Kerangka dasar GCG yang efektif.

1. Kewenangan investor serta peranan utama investor.
2. Semua investor diperlakukan dengan adil.
3. Berperan sebagai pemangku kepentingan dalam GCG.
4. Keterbukaan dan transparansi.
5. Tugas dan tanggung jawab Dewan direksi..

Pada pembahasan pengkajian ini, variabel GCG dinilai melalui dewan komisaris, dewan direksi, dan proporsi dewan komisaris independen.

2.2.1 Dewan Komisaris

Dewan komisaris dapat diartikan sebagai sebuah organisasi pengawas yang dibentuk dengan tanggung jawab untuk memantau kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain memantau kegiatan operasional, dewan komisaris juga memiliki peran untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan yang diperlukan kepada dewan direksi dengan maksud untuk kemajuan perusahaan. dewan komisaris dapat ditentukan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) sesuai Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Peran dewan komisaris juga dapat kita lihat dari karakteristiknya yang berupa komposisi anggotannya (Islami, 2018).

Tugas dari komisaris utama adalah sebagai koordinator dari kegiatan dewan komisaris (Zarkasyi, 2018). Jika semakin banyak anggota komisaris, maka fungsi dari dewan komisaris tersebut akan semakin efektif.

2.2.2 Dewan Direksi

Menurut Bukhori (2012), dewan direksi dapat diartikan sebagai pihak memiliki tanggung jawab tinggi dalam pengurusan perseroan. Dewan direksi juga memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam segala bentuk kegiatan operasional yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Effendi (2016) dewan direksi memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab, yaitu:

1. Direksi wajib dengan keyakinan yang kuat dan penuh tanggung jawab untuk mengurus perseroan dengan memerhatikan kepentingan seluruh pihak yang terkait yang berhubungan dengan aktivitas perseroan tersebut.
2. Direksi wajib mematuhi segala aturan, perundangan-undangan yang berlaku, anggaran dasar dan keputusan RUPS.
3. Direksi dituntut untuk memimpin dan mengurus perseroan hanya untuk kepentingan dan tujuan perseroan tersebut serta memerhatikan dan meningkatkan efisien dan efektifitas perseroan tersebut agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Direksi dituntut harus selalu mengutamakan kepentingan perseroan ketimbang kepentingan pribadi.
5. Direksi harus bisa mengurus, memelihara, serta memanfaatkan kekayaan perseroan dengan bijaksana dan sesuai amanah.

Direksi wajib menyusun program kerja dan perhitungan anggaran program jangka panjang dalam waktu 5 (lima) bulan setelah akhir tahun buku dan menyampaikannya kepada RUPS untuk disetujui bersama dengan laporan tahunan. Laporan tahunan akan ditanda tangani oleh semua personil dewan komisaris serta dewan direksi. Selain itu, menurut Fidiana & Sulistyowati (2007) dewan direksi memiliki tugas untuk mengatur serta mengambil keputusan dalam strategi yang akan diambil dalam jangka pendek serta bertanggung jawab atas keputusannya tersebut.

2.2.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Istilah Proporsi Dewan Komisaris Independen menunjukkan bahwa posisi ini mewakili investor independen/minoritas, termasuk perwakilan dari kepentingan lain seperti investor. Komisaris independen dapat diartikan sebagai bagian dari dewan komisaris yang memiliki tugas sebagai seperti pelaksana, pengawas dan pengambilan keputusan yang dilakukan dewan komisaris yang bersifat independen. Syarat untuk menjadi anggota komisaris independen adalah anggota tersebut tidak berafiliasi dengan anggota lain yang berhak dan anggota

tersebut tidak dipekerjakan oleh perusahaan enam bulan sebelum masa pemilihan anggota (Effendi, 2017). Menurut Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI, 2009:10) dewan komisaris ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Memantau dan mengatasi masalah yang terjadi antara dewan direksi dan dewan komisaris.
2. Memantau serta mengawasi penggunaan aset serta transaksi yang terjadi didalam perusahaan.
3. Memantau perkembangan *governance* erta menanta ulang, jika itu diperlukan.
4. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.

2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut (Al-shubiri, 2010), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu nilai perbandingan baik besar ataupun kecil usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan ataupun perseroan yang memaparkan signal positif baik tertuju kepada investor ataupun tertuju ke kreditur yang membuat kedua pihak ingin melakukan investasi modal yang mereka punya keperusahaan sehingga membuat penggunaan dana eksternal meningkat.

Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan nilai aktivitas operasi perusahaan sehingga dengan ukuran yang besar dapat diharapkan dapat meningkatkan nilai skala ekonomi dan meminimalisasikan biaya yang keluar.

Terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi ukuran sebuah perusahaan, yaitu jumlah total aktiva, jumlah penjualan, dan harga saham. Ukuran perusahaan yang tergolong perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak peluang dalam meningkatkan Profitabilitasnya karena memiliki lebih banyak sumber daya serta pendanaan yang lebih mudah diperoleh dari para kreditur, sehingga perusahaan akan lebih terjamin untuk bertahan di dalam dunia industri. Kemudahan memperoleh sumber dana ini disebabkan perusahaan besar pada umumnya mempunyai jumlah aktiva berskala besar yang menunjang aktivitas perusahaan. Hal berikutlah yang mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut dikarena dianggap bisa memberikan keuntungan bagi mereka khususnya untuk jangka panjang.

Rata-rata penjualan bersih pada periode berjalan hingga beberapa tahun mampu mencerminkan ukuran suatu perusahaan, ketika penjualan yang dihasilkam lebih besar ketimbang biaya tetap dan biaya variable yang dibayarkan maka perusahaan berhasil menghasilkan laba. Akan tetapi jika penjualan yang dihasilkan mengalami penurunan hingga lebih kecil ketimbang biaya tetap dan biaya variable yang dibayarkan, maka perusahaan dinyatakan mengalami kerugian.

Dalam menilai ukuran sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan cara mengkonversi total aktiva perusahaan menjadi suatu bentuk logaritma natural,

yaitu Log Total Asset. Tujuannya adalah untuk meminimalisir terjadinya perubahan data yang signifikan, sehingga bisa dilakukan penyederhanaan nilai aset yang berjumlah miliaran atau bahkan triliunan tanpa merubah nilai yang sebenarnya dari aktiva tersebut.

2.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan disebuah perusahaan. menurut Moerdiyanto (2010) kinerja perusahaan merupakan hasil dari proses bisnis yang dilakukan dengan mengorbankan berbagai macam sumber daya dan juga mengorbankan kuangan perusahaan. Kinerja perusahaan juga dapat diartikan sebagai gambaran tentang kondisi keuangan yang dianalisis dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, sehinggah dapat diketahui baik dan buruknya keadaan keuangan perusahaan pada periode tersebut. Menurut Putra (2013) perusahaan adalah bentuk organisasi yang memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari ratio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM. Profitabilitas ialah suatu rasio keuangan yang dimanfaatkan dalam menilai seberapa besar kekuatan atau kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan profit dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas diartikan rasio yang dipergunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat kemampuannya untuk mencapai keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Tujuan

setiap perusahaan tidak lain dan tidak bukan ialah untuk memperoleh keuntungan atau laba, sehingga rasio Profitabilitas ini menjadi suatu unsur yang sangat bernilai bagi setiap perusahaan karena berdasarkan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya Profitabilitas dimanfaatkan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba. Selain mengetahui kemampuan menghasilkan laba, rasio Profitabilitas mampu menilai tingkat keefektifitas manajemen dalam kegiatan operasional yang dimiliki oleh perusahaan serta mengilustrasikan kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya guna dalam menciptakan laba. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan ROE atau yang dikenal dengan istilah *Return on Equity*. Untuk pengukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan *Return on Equity* yang dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian modal perusahaan itu sendiri. Dengan menggunakan ratio tersebut untuk mencari tahu kemampuan perusahaan dalam pengembalian dana yang dimiliki untuk diimplementasi.

2.6 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Zuchrinata & Yunita, 2019) berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017” menghasilkan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara negatif dan signifikan, sementara inflasi,

suku bunga Bank Indonesia, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Widyawati, 2018) berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Makanan Dan Minuman Di BEI” menghasilkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan (UP) yang diukur dengan Ln (Total Aset) tidak berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Hanief Khoyyir Nafah & Yuni Sukandani, 2022) dengan judul “Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan” menghasilkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh atas Return On Equity. Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh atas Return On Equity. Komite audit tidak memiliki pengaruh atas Return On Equity. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh atas Return On Equity.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Ruslim & Santoso, 2018) berjudul “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” menghasilkan bahwa proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan (ROE), sedangkan proporsi

komisaris independen, jumlah direktur, jumlah komite audit, kepemilikan saham institusional serta kepemilikan saham manajemen serta ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktaryani, Abdul Mannan, & Putra, 2020) berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” menghasilkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Roselind, & Ratnawati, 2022) berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan” menghasilkan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayuningtyas et al., 2020) berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Go-Public Di Bei Tahun 2014s-2018” menghasilkan dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hanya dewan direksi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

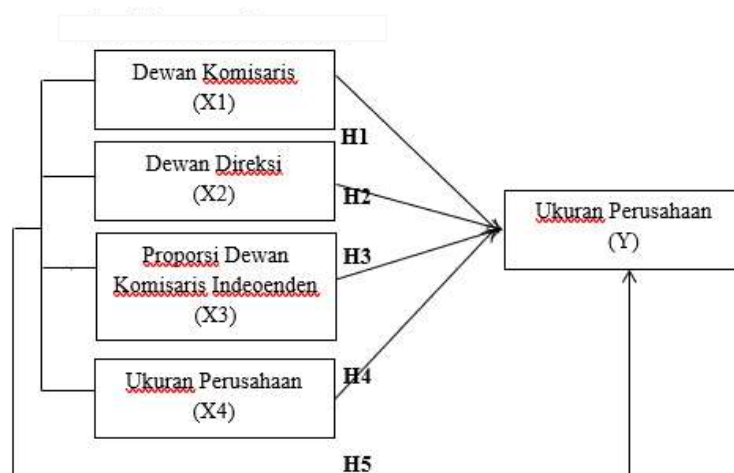
8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astakoni & Nursiani, 2020) berjudul “Efek Intervening Struktur Modal Pada Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap

Profitabilitas” menghasilkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan (ROE).

9. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Masitoh & Hidayah, 2018) berjudul “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016)” menghasilkan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dan Proporsi Dewan Direksi Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE dan Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROE.

2.7 Kerangka Berpikir

Susunan serta bentuk kerangka yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut berupa kalimat tanya. Disebut dugaan sementara karena dugaan tersebut disajikan menurut filosofi yang relevan, bukan berdasarkan fakta yang diperoleh dari informasi yang dikumpulkan. Hipotesis yang diuji dalam pengkajian ini ialah:

H1 : Adanya pengaruh signifikan antara Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan.

H2 : Adanya pengaruh signifikan antara Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan.

H3 : Adanya pengaruh signifikan antara Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

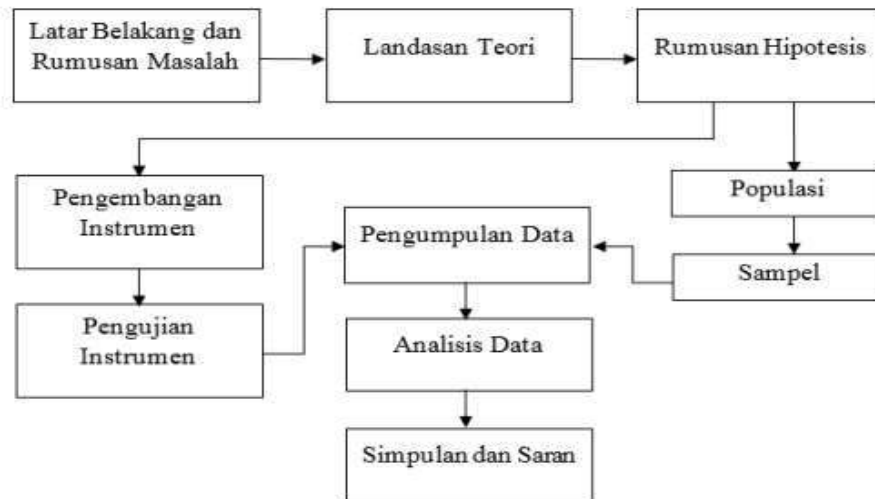
H4 : Adanya pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

H5 : Adanya pengaruh signifikan antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan data numerik yang diperoleh dari data perusahaan angkutan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2021 digunakan sebagai bentuk penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

3.1.1. Variable Dependen

Variabel dependen dapat diartikan sebagai variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel terikat (Umar, 2003:50). Penelitian kali ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang dapat diukur melalui ROE.

3.1.2. Variable Independen

Variabel independen dapat diartikan sebagai variabel yang menjadi sumber terpengaruhnya variabel terikat (Umar, 2003:50). Penelitian kali ini menggunakan variabel independen yaitu good corporate governance yang di proksikan dewan komisaris ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Nominal
Ukuran Dewan Direksi (X2)	Jumlah Anggota Dewan Direksi	Nominal
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X3)	$\frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	=log (Total aktiva pada akhir tahun)	Rasio
Kinerja Perusahaan (Y)	$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100$	Rasio

3.3. Populasi dan Sample

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan makhluk atau benda yang akan digunakan untuk menjadi bahan penelitian sang peneliti untuk menarik kesimpulan Margono, (2004). Populasi untuk penelitian ini berupa 46 perusahaan bersub-sektor

transportasi yang terlisting didalam bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berikut adalah list perusahaan tersebut.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Subsektor Transportasi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
4	BIRD	Blue Bird Tbk.
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
6	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
7	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
8	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
9	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
10	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
12	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
15	IATA	Indonesia Transport & Infrastr
16	INDX	Tanah Laut Tbk
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
18	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
19	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
20	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
21	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
22	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
23	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
24	MIRA	Mitra International Resources
25	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
26	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
27	PTIS	Indo Straits Tbk.
28	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk
29	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.

30	SAFE	Steady Safe Tbk.
31	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
32	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
33	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
34	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
35	SOCI	Soechi Lines Tbk.
36	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
37	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
38	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
39	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
40	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
41	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
42	TRAM	Trada Marine Tbk.
43	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
44	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk
45	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
46	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

3.3.2. Sample

Sampel dapat diartikan sebagai perwakilan dari populasi yang akan di teliti (Suharsimi, 2006:131). Teknik penyampelan yang diterapkan ialah purposive sampling yang dikenal sebagai teknik penyampelan yang menetapkan beberapa kriteria yang dibutuhkan. Kriteria yang ditentukan dalam sampel, yaitu:

1. Perusahaan sub-sektor Transportasi yang *terlisting* di BEI rentang tahun 2017 – 2021.
2. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangannya secara menyeluruh yang dengan mata uang Rupiah yang terhenti pada bulan Desember periode 2017-2021.
3. Perusahaan dengan laporan keuangan mencakup variabel independen dan dependen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Tabel Pemilihan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	K1	K2	K3	SAMP
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	√	X		
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	√	√	√	1
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	√	X		
4	BIRD	Blue Bird Tbk.	√	√	√	2
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	√	X		
6	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	X	X		
7	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	√	X		
8	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	√	X		
9	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	√	X		
10	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	√	X		
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	X	X		
12	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	√	X		
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	X	X		
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	√	X		
15	IATA	Indonesia Transport & Infrastr	√	X		
16	INDX	Tanah Laut Tbk	√	X		
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	√	X		
18	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	X	X		
19	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	√	X		
20	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk	X	X		
21	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	√	X		
22	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	√	√	√	3
23	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	√	X		
24	MIRA	Mitra International Resources	√	√	√	4
25	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	√	√	√	5
26	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	√	X		
27	PTIS	Indo Straits Tbk.	√	X		
28	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk	X	X		
29	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	√	X		
30	SAFE	Steady Safe Tbk.	√	√	√	6
31	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	X	X		
32	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	√	√	√	7
33	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	√	X		

34	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	√	X		
35	SOCI	Soechi Lines Tbk.	√	X		
36	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	√	X		
37	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	√	√	√	8
38	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	X	X		
39	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	√	√	√	9
40	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	X	X		
41	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	√	X		
42	TRAM	Trada Marine Tbk.	√	X		
43	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	X	X		
44	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	√	√	√	10
45	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	√	X		
46	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	√	X		

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Materi yang akan digunakan penelitian ini menggunakan informasi tambahan, yaitu informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diuji dalam tinjauan ini dari tahun 2017 hingga 2021 yang telah didistribusikan di Bursa Efek Indonesia. Metode obeservasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan dokumentasi berupa laporan moneter yang didistribusikan oleh BEI dimana informasi yang digunakan adalah time series, khususnya informasi yang dikumpulkan secara berkala untuk memberikan gambaran perbaikan suatu tindakan selama periode tertentu. diperhatikan. Informasi sesekali sering disinggung sebagai informasi yang dapat diverifikasi.

3.5. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari data perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian data tersebut diolah menggunakan aplikasi setelah diolah data tersebut disajikan dalam beberapa bentuk, baik dalam bentuk tabel, grafik dan output lainnya yang bisa digunakan untuk menarik kesimpulan.

Penyusunan model penelitian yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Analisis linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen jika masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk memperkirakan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen menurun dan meningkat Prima, (2018). Dalam analisis regresi linier berganda, variabel yang akan diestimasi disebut variabel dependen dan variabel yang digunakan sebagai dasar untuk membuat prediksi disebut variabel independen.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Strategi logis yang digunakan dalam memecahkan spekulasi adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bayangan spoiler atau penggambaran data yang ditunjukkan variasi, paling sedikit, paling ekstrem, rentang, rata-rata, standar, dan penyimpangan. Tes terstruktur ilustratif hanya menyajikan informasi

dan menafsirkan penggambaran kondisi kekhasan banyak faktor yang sedang ditinjau. Penggunaan statistik deskriptif apabila peneliti hanya berkeinginan dalam memparkan data sampel dan bukan bermaksud dalam memberikan kesimpulan yang berlaku bagi populasi di mana sampel tersebut diperoleh. Untuk membuatnya lebih mudah diperiksa, tes akan dilakukan menggunakan pemrograman SPSS 26.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memimpin uji asumsi klasik, uji akan dilakukan dengan gaya lama. Pertama-tama mengharapkan uji kontribusi data serta memeriksa apakah informasi tersebut terkait dengan spekulasi mendasar. Uji asumsi klasik memeriksa apakah ada kesalahan dalam informasi yang seharusnya terjadi. Model Regresi yang digunakan untuk menguji spekulasi harus menjauhkan diri dari peluang kecenderungan asumsi klasik.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, Uji normalitas ialah sebuah uji yang dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui data yang dimanfaatkan sebagai objek penelitian apakah terdistribusi normal atau tidak. Penelitian bisa dilanjutkan apabila data yang diuji sudah dinyatakan terdistribusi normal, begitu juga sebaliknya apabila data tidak terdistribusi normal maka penelitian tidak bisa dilanjutkan. Adapun data yang disajikan pada uji normalitas yaitu diantaranya :

- a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnof
- b. Uji Normalitas Histogram
- c. Uji Normalitas Probability-Plot

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud untuk menganalisis apakah dalam model regresi diperoleh atau tidak korelasi diantara variabel independen. Apabila tidak terdapat gejala multikolinearitas, maka model regresi ditetapkan baik. Untuk menentukan ada atau tidak sebuah gejala dari multikolinearitas bisa menerapkan salah satu dari cara berikut, yaitu nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Terdapat gejala multikolinearitas ketika nilai tolerance < 10 dan nilai VIF > 10 . Begitu juga sebaliknya, tidak terdapat gejala multikolinearitas ketika nilai tolerance > 10 dan nilai VIF < 10 .

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengukur apakah terdapat variansi abnormal pada model regresi dari satu perspektif residual ke perspektif residual lainnya. Jika varian residual dari perspektif ke perspektif tetap, kita berbicara tentang homoskedastisitas, kebalikan dari heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati

apakah terdapat pola penyebaran antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID.

3.5.2.4. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang menentukan apakah terdapat korelasi atau tidak dari setiap anggota sampel yang sudah disusun atas dasar kurun waktu yang mengakibatkan model regresi tidak bisa dimanfaatkan dalam menafsir variabel dependen pada nilai variabel independen.

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan dengan tujuan mencari petunjuk jika hipotesis yang dilakukan apakah ditolak atau diterima. Uji hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran pernyataan secara statistik. Apabila hipotesis nol ditolak, maka pernyataan dinyatakan benar dan dilambangkan dengan H_1 atau H_a .

3.5.3.1. Uji Ketepatan (Uji F)

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk mendapatkan bukti bahwa hipotesis yang kita buat dapat diterima atau ditolak.. Untuk menguji hipotesis digunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan uji yang menggambarkan skala variasi. Variabel independen mampu menggambarkan perubahan variabel dependen. Jika nilai R² yang diperoleh menunjukkan nilai yang tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel independen dapat dijelaskan perubahan yang sangat baik dari variabel dependen. Dan sebaliknya, jika nilai R² yang dihasilkan rendah, menunjukkan bahwa terjadi perubahan variabel. Variabel independen tidak dapat secara akurat menggambarkan perubahan variabel dependen. Nilai R² yang rendah tidak selalu menunjukkan model yang buruk. Karena selain R² masih banyak kemungkinan aspek yang dapat menggambarkan apakah suatu model baik untuk aplikasikan (Chandrarini, 2017).

3.5.3.3. Uji Signifikansi Variabel (Uji T)

Uji t dapat diartikan sebagai uji yang digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial sebuah variabel. Dasar ditentukannya hasil uji t ini dapat dilihat dari penjelasan dibawah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, mendefinisikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, mendefinisikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis mengambil data perusahaan subsektor transportasi yang *terlisting* didalam Bursa Efek Indonesia yang sebagai populasi dan sampel penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Kantor cabang Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di kota Batam dengan alamat lengkap Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan September 2022 hingga Februari 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

